

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING KLASIKAL MENGUNAKAN TEKNIK *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA DI MA IRSYADUN NASI'IN KASIYAN

Puji Maulana¹⁾, Zilmi Armanda Putri²⁾

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Tarbiyah, Universita Al-Falah As-Sunniyyah, Jember

pujim6848@gmail.com

zilmiputri@gmail.com

<https://doi.org/10.62097/jec.v3i1.1874>

Info Artikel

KEYWORDS:

Classical Guidance, small group discussion, self control

Abstract

Adolescence is a period when a person experiences a transition from childhood to adulthood, from psychological and social aspects. Therefore, there are still many teenagers who are still unstable and cannot control themselves in positive things. This research is motivated by problems that arise at MA Irsyadun Nasii'n Kasiyan, namely students are still less able to control themselves in positive things, especially in the aspect of learning concentration. and learning discipline. So this research is a form of BK teacher's efforts to overcome problems related to self-control that exist at MA Irsyadun Nasii'n, especially in class XI IPS.

The focus of this research is How to Implement Classical Guidance Counseling Using Small Group Discussion Techniques to Increase Student Self Control? And the sub-focus of this research includes: How to plan classical guidance counseling using small group discussion techniques to increase student self-control? How is the implementation of classical counseling guidance using the small group discussion technique to increase student self-control?, and how is the evaluation of classical counseling guidance using the small group discussion technique to increase student self-control?

This research uses a descriptive qualitative approach. The technique for selecting subjects or samples in this research uses a purposive sampling technique, namely selecting samples/subjects based on certain criteria. Data collection techniques are observation, interviews and documentation, while at the data validity testing stage this research uses source triangulation.

In this research, a conclusion was found that the implementation of classical guidance using small group discussion techniques went through three stages, namely planning, implementation and evaluation. The first is the guidance planning process which is carried out by proposing a class schedule and making an RPL, the second is the implementation stage which begins with an introduction or greeting, then the core activity which begins with the guidance and counseling teacher delivering material according to the RPL after that enters the discussion process, and the last is a process evaluation and results evaluation activity. By implementing Classical Guidance Using Small Group Discussion Techniques, it can be concluded that Classical Guidance activities can increase students' self-control, which is proven by the increased attitude and knowledge scores.

Keywords: Classical Guidance, small group discussion, self control

KATA KUNCI:

Bimbingan klasikal,
small group discussion,
self control

Abstrak.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dari aspek psikologis, dan sosial. Maka dari itu masih banyak remaja yang masih labil dan belum bisa mengontrol dirinya dalam hal yang

positif, penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang muncul di MA Irsyadun Nasi'in Kasiyan yaitu siswa masih kurang mampu mengendalikan dirinya kedalam hal yang positif utamanya pada aspek konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar. Sehingga dengan adanya penelitian ini sebagai bentuk upaya guru BK untuk mengatasi permasalahan terkait *selfcontrol* yang ada di MA Irsyadun Nasi'in, Utamanya pada kelas XI IPS.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Bimbingan Konseling Klasikal Menggunakan Teknik *small group Discussion Untuk Meningkatkan Self Control Siswa?* Dan Sub fokus penelitian ini meliputi : Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling Klasikal Menggunakan Teknik *small group discussion untuk meningkatkan self control siswa?* bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling klasikal menggunakan Teknik *small group discussion untuk meningkatkan self control siswa?*, dan bagaimana evaluasi dari bimbingan konseling klasikal menggunakan teknik *small grup discussion* untuk meningkatkan *self control* siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pemilihan subyek atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan sampel/subyek berdasarkan pada kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada tahap uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Adapun dalam penelitian ini didapati sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik *small grup discussion* melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang pertama yaitu proses Perencanaan bimbingan yakni dilakukan dengan mengajukan jadwal kelas dan membuat RPL, yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yang diawali dengan pendahuluan atau mengucapkan salam, kemudian kegiatan inti yang diawali dengan guru BK menyampaikan materi sesuai RPL setelah itu memasuki proses diskusi, dan yang terakhir adalah kegiatan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dengan menerapkan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Small group Discussion* dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bimbingan Klasikal dapat meningkatkan *self control* siswa, yang mana hal ini dibuktikan dengan adanya nilai sikap dan pengetahuan yang meningkat.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counseling” dalam bahasa Inggris. “Guidance” atau akar katanya “guide” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun.

Hallen mengemukakan bahwa istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” yang berarti memberi saran dan nasehat. Istilah konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan keintegralan kegiatan bimbingan dan konseling yang dalam sejumlah literatur dipandang sebagai “jantung hatinya program bimbingan” (counseling is the heart of guidance), juga merupakan salah satu teknik bimbingan dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling diantara sejumlah teknik lainnya. Dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dengan tujuan agar konseling dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada disekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, selain itu layanan klasikal dapat digunakan sebagai layanan preventif. Layanan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor yang tidak seimbang.

Menurut Ismail *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait

materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedji, *small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah

Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2008: 25- 26) pada masa remaja, perasaan mereka lebih peka, sehingga menimbulkan jiwa yang sensitif dan peka terhadap diri dan lingkungannya. Remaja menjadi seseorang yang sangat mempedulikan dirinya sendiri sehingga tidak menyukai hal-hal yang mengganggu diri para remaja. Remaja dalam menghadapi masa transisi ini sering kehilangan kontrol diri, oleh karena itu salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja adalah memperkuat selfcontrol (kemampuan mengendalikan diri).

Goldfried & Merbaum mendefinisikan *self-control* sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif (dalam Oktarini, 2014: 9). Menurut Rotter (dalam Wiked, 2005) kendali diri merupakan keyakinan yang berasal dari individu untuk mengendalikan perilakunya.

Self-control merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh setiap individu. Potensi ini dapat digunakan oleh individu selama proses kehidupan, termasuk saat menghadapi kondisi di lingkungan tempat tinggalnya. Para ahli berpendapat *self-control* selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari stresor-stresor lingkungan, juga dapat digunakan sebagai intervensi yang bersifat pencegahan.

Hurlock menjelaskan individu yang memiliki kontrol diri memiliki kesiapan diri untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan tuntutan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, emosinya tidak lagi meledak-ledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk meluapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima. Menurut Tangney, Baumeister, Boone orang-orang dengan kontrol diri yang tinggi memiliki nilai-nilai yang lebih baik, ketika dibandingkan dengan orang-orang dengan kontrol diri yang rendah. Cavanagh dan Justin orang yang kurang memadai pengendalian diri telah gagal untuk menguasai dua tugas perkembangan yang penting. Dua tugas perkembangan yang penting yang dimaksud adalah individu tidak bisa mengatur dirinya sendiri dan individu mudah dikuasai atau terpengaruh oleh lingkungan.

Seperti yang di jelaskan dalam al-quran surah al-imran ayat 134 menjelaskan bahwa individu yang mampu menahan diri dan individu yang memiliki kontrol yang baik sehingga dapat menahannya dan menyalurkan emosinya dalam emosi yang positif.

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِيْنَ الْعَيْظِ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya : orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. Upaya peningkatan self-control peserta didik tidak bisa dilakukan tanpa perencanaan yang matang, untuk itu peran bimbingan dan konseling sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 111 Tahun 2014 Pasal 1 : “Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.”

Fenomena penyimpangan moral yang bermula dari pelanggaran tata tertib sekolah masih marak ditemukan di kalangan pelajar Indonesia. Seringkali gengsi, rasa kesetiakawanan yang tinggi dan luapan emosi yang belum stabil sulit dikontrol oleh siswa sehingga timbul dorongan-dorongan untuk melakukan hal hal menyimpang sebagai bentuk dari solidaritas. Seperti halnya di MA Irsyadun Nasi'in fenomena yang sering terjadi terkait *self control* adalah, tidak mampunya siswa untuk mengendalikan dirinya dalam hal yang positif. Siswa masih sering terdorong untuk

melakukan hal yang negatif, seperti melanggar tata tertib sekolah sehingga membuat angka pelanggaran di sekolah semakin tinggi.

Saat peneliti melakukan observasi awal di sekolah, peneliti menemukan bahwa angka pelanggaran di sekolah masih tinggi. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Jannah selaku guru BK di MA Irsyadun Nasi'in Kasus yang sering terjadi adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam proses belajar, seperti tidur di dalam kelas dan tidak mendengarkan ketika guru menerangkan, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar didalam kelas seperti tidak mau mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru didalam Ibu Jannah juga menjelaskan bahwasannya kedisiplinan yang sering dilanggar oleh siswa pada saat proses pembelajaran adalah ramai sendiri didalam kelas, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga tidak mentaati perintah guru yang sudah diamanahkan. Dari hasil asesmen yang guru BK lakukan, dan dari hasil observasi yang saya lakukan dan wawancara bersama guru BK siswi yang seringkali tidak dapat mengendalikan dirinya alias seringkali melakukan pelanggaran kedisiplinan terjadi pada kelas XI IPS. Dengan adanya fenomena yang terjadi, penulis mengambil judul penelitian ini agar segera terpecahnya permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dan dapat membantu atau memudahkan guru BK dalam proses bimbingan yang efektif dan dapat membantu siswa untuk lebih bisa mengontrol dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang mana studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menjabarkan suatu program, aktivitas, peristiwa, atau program dari satu, dua atau lebih individu. Pendekatan ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yang pertama untuk mengidentifikasi subyek penelitian, yang kedua untuk menjawab peristiwa atau kegiatan yang sedang terjadi, sehingga dengan adanya penelitian ini di maksudkan untuk meneliti dan menjabarkan secara lebih rinci hasil dari proses penerapan bimbingan klasikal dengan teknik *small group discussion* yang tujuannya untuk meningkatkan self kontrol atau pengendalian diri siswa. Subyek penelitian

Pada tahapan pemilihan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pemilihan suatu subyek berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu terhadap tiga narasumber yang dilakukan di Ma Irsyadun Nasi'in Ini. Adapun yang di maksud dengan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini ditujukan pada orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menggali informasi lebih lanjut terkait permasalahan yang akan di teliti.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 24.

Teknik pengumpulan data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dari pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dalam melakukan penelitian dan tidak akan mendapatkan data yang di inginkan.

Adapun teknik dari pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi deskriptif, yang mana pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan di teliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar, dan dirasakan. Semua direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini di simpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa siswa kelas XI IPS
2. Guru BK
3. Wali Kelas XI IPS

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi pemahaman literasi siswa ketika mengikuti bimbingan klasikal dengan teknik *small group discussion* dan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (Gejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut

Keabsahan data

Pada bagian ini dimuat bagaimana usaha yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data-data temuan yang ada di lapangan. supaya diperoleh temuan yang memang benar absah, maka dari itu butuh diteliti kredibilitasnya dengan memakai teknik- teknik keabsahan data semacam kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (memakai sebagian sumber, tata cara, peneliti, teori), ulasan oleh sahabat sejawat, analisis permasalahan lain, melacak kesesuaian hasil, serta pengecekan anggota (member check) Menurut *William Wiersma*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Pada penelitian kali ini, dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, berikut ini merupakan ulasan mengenai triangulasi sumber :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data melalui cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh adalah, untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi bimbingan klasikal dengan teknik *small group discussion* untuk meningkatkan *self control* siswa, maka pengumpulan dan penyajian data yang di peroleh dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang sudah di analisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan, dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Guru BK MA Irsyadun Nasi'in
2. Wali Kelas XI IPS MA Irsyadun Nasi'in
3. Siswa MA Irsyadun Nasi'in

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari bimbingan klasikal menggunakan teknik *small grub discussion* untuk meningkatkan *self control* ini berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa MA Irsyadun Nasi'in dalam melakukan serangkaian tahapan bimbingan klasikal menggunakan teknik *small grub discussion* mulai dari awal hingga akhir.

Selama proses pelaksanaan bimbingan klasikal ini, guru sudah mempersiapkan RPL sebagai peta acuan yang digunakan oleh guru untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dijalankan selama proses bimbingan tersebut terjadi.

RPL yang di gunakan sangat mendetail, hal tersebut dapat di lihat dari rencana pelaksanaan lapangan yang di susun oleh guru BK begitu rinci mulai dari alat yang digunakan hingga tahapan bimbingan klasikal serta output yang diharapkan pasca pelaksanaan dari bimbingan klasikal.

Selama proses pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan *teknik small discussion* ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga mengikuti acuan dari RPL yang sudah dibuat.

Pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* ini sudah berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan, dilihat dari antusias siswa dan respon siswa ketika mengikuti tahap-tahap bimbingan mulai awal hingga akhir. Bahkan siswa berharap dalam pembelajaran dapat menggunakan metode-metode yang menyenangkan seperti ini.

Pada kegiatan inti terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang ditemukan oleh peneliti ketika berada dilapangan, yang mana pada teori teknik *small group discussion* terdapat poin yang menyatakan bahwa seharusnya dalam tahap pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* ini guru memberikan soal secara langsung kepada siswa untuk di pecahkan bersama kelompoknya. Namun ternyata pada saat dikelas guru mengubah langkah pemberian soal menjadi langkah presentasi

Dalam proses presentasi kelompok menggunakan teknik *small grub discussion* ini , setiap anggota kelompok diharuskan maju ke depan kelas satu persatu, hal ini tentu berbeda dengan teknik presentasi yang sering digunakan, dimana ketika pembentukan kelompok kecil biasanya guru hanya meminta satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi.

Evaluasi bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* ini di bagi menjadi dua yaitu ada evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam proses evaluasi proses guru mengamati bagaimana sikap siswa dalam mengikuti bimbingan dan juga pengetahuan siswa terkait materi yang sudah disampaikan.

Dalam proses evaluasi hasil guru BK menilai bagaimana hasil dari bimbingan klasikal dengan teknik *small group discussion* ini, yang mana aspek yang dinilai adalah sikap dan pengetahuan siswa yang nantinya akan di tuangkan dalam bentuk angka.

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *small group discussion* peningkatan konsentrasi belajar dan juga kedisiplinan siswa cukup signifikan, dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti bimbingan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Proses tindak lanjut dari bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* adalah dengan menggandeng guru mata pelajaran lain dengan menerapkan kembali teknik *small group discussion* dalam proses pembelajaran maupun bimbingan. Agar tercapainya kemaksimalan dalam proses pembelajaran maupun bimbingan.

HASIL

Keabsahan data yang diperoleh

No	Sumber	Hasil wawancara
1	Guru BK MA Irsyadun Nasi'in	Bu Jannah selaku guru BK di MA Irsyadun Nasi'in memiliki sudut pandang terkait implementasi bimbingan klasikal menggunakan teknik <i>small group discussion</i> yaitu “ sebelum melakukan bimbingan klasikal, ada tiga tahap yang harus di tempuh. Tahap yang pertama yaitu perencanaan yang diawali dengan mengajukan jadwal masuk kelas, kemudian menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL). Kemudian yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yang mana di dalamnya ada kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan mengucap salam dan sharing-sharing, lalu guru BK menyampaikan materi layanan, dan berlanjut pada diskusi kelompok, dan tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi proses dan evaluasi hasil. Penerapan bimbingan klasikal ini dengan menggunakan teknik <i>small group discussion</i> ini cukup membantu meningkatkan self control siswa di dalam kelas, yang di buktikan dengan nilai sikap dan pengetahuan yang meningkat.
2.	Wali kelas XI IPS	Ibu Kiki selaku wali kelas XI IPS juga memiliki sudut pandang tersendiri terkait implementasi bimbingan klasikal menggunakan teknik <i>small group discussion</i> beliau mengungkapkan bahwa “ ketika didalam kelas , utamanya pada saat guru menyampaikan materi, siswa masih banyak yang tidak mendengarkan, ramai sendiri, bahkan tidur , hal itu membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, maka dari itu setiap guru harus memiliki inovasi dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, kondusif, dan siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas, salah satunya dengan menerapkan teknik <i>small group discussion ini</i> , agar siswa dapat terlibat aktif saat proses pembelajaran.
3	Peserta didik kelas XI IPS	Peserta didik kelas XI IPS juga memiliki pendapat tersendiri terkait penerapan bimbingan klasikal menggunakan teknik <i>small group discussion</i> untuk meningkatkan self control siswa, mereka mengungkapkan bahwa “ dengan adanya teknik ini menjadikan kami lebih bersemangat lagi dalam belajar, sedikit tertantang apalagi pada saat presentasi dan proses

		diskusi, itu memacu semangat kami dalam belajar dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran”.
--	--	--

PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.

Menurut Shetzer dan Stone menjelaskan bahwa bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang supaya mampu memahami pribadinya dan lingkungannya. Sunaryo Kartadinata menjelaskan bahwa bimbingan memiliki pengertian sebagai proses membantu seseorang agar mendapatkan perkembangan optimal. Konseling menurut Robinson adalah hubungan antara dua orang yaitu konseli dibantu oleh konselor untuk mampu menyesuaikan dirinya secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut *American School Counselor Association* konseling merupakan hubungan secara langsung yang bersifat rahasia, konselor dengan sikap penuh penerimaan dan pemberian kesempatan terhadap konseli, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan yang diberikan konselor terhadap konseli supaya dapat berkembang secara optimal, mandiri dalam hubungan pribadi, belajar, karir, sosial dan norma yang berlaku.

Dengan demikian bimbingan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang lain (*klien*) dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling sangat perlu diberikan kepada siswa agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dan untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah dan menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya serta mengatasi masalah yang dialami dirinya.

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No.20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan. Tujuan Khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Fungsi Bimbingan dan konseling, yang meliputi: a) Fungsi pemahaman b) Fungsi pencegahan c) Fungsi perbaikan d) Fungsi penyaluran e) Fungsi adaptasi. Asas-asas Bimbingan dan Konseling, meliputi: a) Asas kerahasiaan b) Asas kesukarelaan c) Asas keterbukaan d) Asas kekinian e) Asas kemandirian f) Asas kegiatan g) Asas kedinamisan h) Asas keterpaduan; i) Asas kenormatifan j) Asas keahlian k)

Asas alih tangan l) Asas tut wuri handayani. Sedangkan jenis-jenis bimbingan dan konseling, antaralain: a) Layanan orientasi b) Layanan informasi c) Layanan penempatan d) Layanan penguasaan konten e) Layanan konseling perorangan f) Layanan bimbingan kelompok g) Layanan konseling kelompok h) Layanan konsultasi dan i) Layanan mediasi.

Bimbingan Klasikal

Menurut Prayitno dan Erman Amti, layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat, sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.

Menurut Nurihsan dkk, bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas. Menurut peneliti dapat disimpulkan bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang diperuntukkan oleh siswa untuk membantu peserta didik yang dilakukan secara langsung dan terjadwal dalam satu kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya. Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar. Bimbingan klasikal di Ma Irsyadun Nasi'in ini pernah dilaksanakan hanya beberapa kali, namun masih banyak kendala yang mengakibatkan tidak terlaksana secara konsisten.

Tujuan Bimbingan klasikal

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008:13) tujuan bimbingan klasikal adalah:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan diri dan masyarakat.

Teknik Small Group Discussion

Teknik *Small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ismail metode pembelajaran *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode Pembelajaran *small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Tujuan teknik *small group discussion*

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan penerapan *Teknik Small group discussion* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan, tidak menakutkan, dan tidak membosankan.

Langkah-langkah teknik *small group discussion*

Menurut Ismail Langkah-langkah penerapan *Teknik Small group discussion* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris;
- 2) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD)
- 3) Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut;
- 4) Pastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi;
- 5) Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas; dan
- 6) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru).

Meningkatkan Self-Control

Goldfried & Merbaum mendefinisikan *self control* sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Menurut Rotter kendali diri (*sel control*) merupakan keyakinan yang berasal dari individu untuk mengendalikan perilakunya.

Cavanagh & Levitov menyatakan kontrol diri adalah bagian penting dan pengarah diri yang akan membantu menyalurkan energi mereka dan memungkinkan untuk membimbing kehidupan mereka sendiri. Pengendalian diri yang sehat didasarkan pada komunikasi internal yang baik, komunikasi internal yang dimaksud adalah ketika individu mengontrol pikirannya dengan mengubah ancaman menjadi peluang sehingga dapat memilih keputusan yang baik dan menampilkan perilaku yang menghasilkan konsekuensi positif.

Berdasar pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan *self-control* adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku, mengontrol pikiran dan mengontrol keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif

Pengendalian diri (*self-control*) memiliki jenis yang beragam. Block dan Block mengemukakan tiga jenis *self-control*, yaitu:

1. *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan sehingga menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap stimulus;
2. *Appropriate control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengontrol impulsnya dengan tepat;
3. *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang matang

Implementasi bimbingan klasikal ini dilaksanakan sebagai bentuk langkah keputusan yang digunakan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di MA Iryadun Nasihin, yang mana permasalahan tersebut meliputi tingkat konsentrasi siswa yang seringkali menurun ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya ketertarikan dalam belajar sehingga siswa menjadi ngantuk serta seringkali melanggar peraturan belajar yang sudah ditetapkan.

Permasalahan ini tentu tidak baik apabila di biarkan begitu saja, sehingga guru BK dalam hal ini sangat berperan untuk ikut serta menanggulangi permasalahan yang ada supaya tidak semakin membesar dan menjadi lebih kompleks.

Proses pengimplementasian bimbingan klasikal menggunakan teknik *small grub discussion* dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, yangmana serangkaian tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik *small grub discussion* untuk meningkatkan kemampuan *self control* siswa di MA Irsyadun Nasihin. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru menyapa siswa sebelum proses bimbingan klasikal dilaksanakan, guru saling bertukar cerita dengan siswa menanyakan kabar siswa, serta sesekali guru mengajak siswa saling bercerita mengenai keluh kesahnya ketika menjadi santri sekaligus siswa, hal ini dilakukan guru sebagai bentuk apresiasi dan motivasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan supaya siswa tidak merasa jenuh, tegang, dan lebih rileks ketika hendak melaksanakan bimbingan klasikal ketika proses pembelajaran.

Berlanjut pada kegiatan inti, dalam tahapan ini seluruh rangkaian proses pengimplementasian bimbingan klasikal menggunakan teknik *small grub discussion* dilaksanakan sesuai dengan RPL yang telah tersusun, pada tahap pelaksanaan ini siswa diajak ikut serta mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan klasikal pada proses pembelajaran berlangsung, yangmana kegiatan tersebut didahului dengan pendahuluan, kemudian berlanjut pada tahap kegiatan inti, tahap dan tindak lanjut dari bimbingan klasikal menggunakan *teknik small grub discussion*.

Proses implementasi dari bimbingan klasikal menggunakan teknik *small grub discussion* ini tidak hanya difokuskan untuk mengatasi permasalahan yang ada namun jauh lebih dari itu penerapan dari bimbingan klasikal ini juga diharapkan dapat meningkatkan *self control* atau disebut pula kemampuan untuk mengendalikan diri baik ketika siswa berada di ruang pembelajaran maupun didalam kehidupan bermasyarakat secara luas.

Dan sebelum melaksanakan proses bimbingan, ada 3 tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi/tindak lanjut

KESIMPULAN

Perencanaan implementasi bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* untuk meningkatkan *self controlsiswa* di MA Irsyadun Nasî'in dilakukan dengan menyusun RPL dan juga menyiapkan media yang digunakan agar proses bimbingan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* untuk meningkatkan *self controlsiswa* di MA Irsyadun Nasî'in dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang sudah di susun, yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Yang mana kegiatan pendahuluan dimulai dengan bertegur sapa dengan siswa dan juga sharing-sharing agar proses bimbingan tidak terkesan kaku, kemudian pada tahap kegiatan inti yang dilaksanakan dengan dimulai menyampaikan tujuan layanan, topik layanan sampai dengan proses layanan yang diawali dengan guru BK menyampaikan materi kepada siswa, lalu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk kemudian mempresentasikan hasil diskusi terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru BK. Tahap yang pada mulanya adalah pemberian soal kepada siswa untuk dipecahkan bersama kelompok, guru BK mengganti langkah tersebut menjadi tahap presentasi kelompok, hal ini tentu berbeda dengan tahapan-tahapan teknik *small group discussion* secara teori, hal ini dilakukan oleh guru BK agar supaya tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri yang mana hal ini meliputi konsentrasi yang meningkat, dan kedisiplinan tetapi juga guru BK ingin melatih kepercayaan diri siswa agar mereka berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak.

Evaluasi dan tindak lanjut bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* untuk meningkatkan *self controlsiswa* di MA Irsyadun Nasî'in di bagi menjadi dua yaitu ada evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses dilakukan dengan penilain non tes dengan mengamati bagaimana antusias siswa dalam mengikuti proses bimbingan. Dan evaluasi hasil nantinya dilakukan dengan menilai sikap siswa saat mengikuti bimbingan dan juga pengetahuan siswa terkait materi yang sudah disampaikan. Penilaian dari evaluasi hasil ini nantinya akan dituangkan dalam bentuk angka, yang mana penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan kedepannya untuk melihat apakah konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa semakin meningkat atau bahkan menurun. Dari evaluasi yang sudah dilakukan ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter pendiam yang mana itu menyulitkan guru BK untuk berinteraksi lebih dalam dan melibatkan mereka untuk aktif berdiskusi, namun guru BK tetap memantau perkembangan siswa tersebut.

Tidak hanya berhenti pada proses evaluasi hasil saja, guru BK juga melakukan tindak lanjut dari bimbingan klasikal menggunakan teknik *small group discussion* dengan menggandeng guru matapelajaran lain untuk menerapkan kembali teknik *small group discussion* dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah S.W.T, Pembimbing dan Dosen Pembantu, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Jember. Keluarga dan teman-teman seperjuangan dalam proses penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, Boy Haqiqi. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa". *Journal of Education* ,
- Chamidah, 2013. "Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Karangploso Malang". *skripsi* .
- Creswell, j. w. 2015. *penelitian kualitatif*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Elfalah, 2015. bimbingan konseling di sekolah. *bimbingan dan konseling dalam pendidikan* ,
- Fatimah, Dewi, Nur, 2017. layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa. *layanan bimbingan klasikal* .
- Hardani. 2020. *metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. yogyakarta: pustaka ilmu.
- Inaifas, t, p. 2020. *pedoman penulisan karya ilmiah*. kencong: inaifas press kencong jember.
- Janice, Astrella. 2015. Studi Pelaksanaan Tugas dan Fungsi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Nur Azizah, 2022. "Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *jurnal pendidikan dan konseling* , 4235-4242.
- Muyana Siti, Widyastuti, Dian Ari. 2021. *Bimbingan Klasikal*. Yogyakarta: K-Media.
- Permana, Nana, Surya. 2016. "Perencanaan dan Sistem Manajemen pembelajaran". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Prayitno, Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. jakarta: Rineka Cipta.
- Ria Aviana, Fitria Fatichatul Hidayah. 2015. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia". *Jurnal Pendidikan Sains*
- Solichin, Mohammad Muchlis, 2019. *Pendekatan Humanisme*. Batu: Literasi Nusantara.
- Sugiyono, 2022. *metode penelitian kualitatif*. alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Prena Media Group
- Saraswati, Niken, Fatiha. 2018. "Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa". *Jurnal Penyesuaian* ,
- Sugiyono. 2019. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. bandung: alfabeta.
- Wayan Wendra, M. S. 2014. Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Skripsi. *Jurnal Ilmu pendidikan* ,
- Wulandaru, Apriliana. 2022. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siskomdig Memproduksi Video Menggunakan Metode Small Group Discussion Melalui Media Interaktif Articulated Storyline". *jurnal inovasi pendidikan kejuruan*
- Yusuf, syamsu. 2016. "program layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan self control siswa". *psikopedagogia*